

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kanchah atau medan terjadinya gejala-gejala, atau bisa dikatakan sebagai jenis penelitian yang mengambil sumber data utama dari lapangan.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini memusatkan objek dan lokasi penelitiannya pada suatu lembaga pendidikan yakni MA NU Banat Kudus, untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik pada mata pelajaran Fiqih Amaly. Dengan pembelajaran yang melibatkan guru dalam meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi research 1 (Yogyakarta : Yayasan Penerbit fak. Psikologi UGM, 1987) 10.

<sup>2</sup> Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi dan Thesis (Yogyakarta : Suaka Media, 2015) 8-11.

### C. Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dipergunakan yaitu:

1. Waka Kurikulum MA NU Banat Kudus dengan tujuan untuk mengetahui lebih mengenai kurikulum muatan lokal fiqih Amaly karena yang mengkaji dan mengembangkan sebuah kurikulum.
2. Guru, dalam hal ini guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih Amaly di MA NU Banat Kudus yang akan banyak memberikan dan membantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan penggunaan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik.
3. Tim Penyusun Buku Fiqih Amaly dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data tentang matari yang ada di dalam mata pelajaran fiqih Amaly.
4. Peserta Didik di MA NU Banat Kudus yang membantu dalam proses penelitian untuk memberikan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> yaitu tentang mata pelajaran Fiqih Amaly sebagai kurikulum muatan lokal. Peneliti akan terjun langsung untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar guna

---

<sup>3</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

untuk mendapatkan sebuah sumber data secara langsung, baik kepada waka kurikulum, guru, tim penyusun fiqh amaly dan peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau dokumen, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya.<sup>4</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen arsip dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian di Madrasah Aliyah Banat Kudus, yaitu tentang fiqh madzhab Syafi'i dan muatan lokal yang diperoleh dari buku-buku. Peneliti juga memperoleh sebuah informasi seperti latar belakang madrasah, visi misi dan tujuan madrasah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

### 1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Observasi tersebut diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

---

<sup>4</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 2012, 220

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dengan observasi ini penulis dapat mengamati setiap kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai informasi tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa pada mata pelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat Kudus.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>6</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti Tim Penyusun Buku Fiqih Amaly, Waka Kurikulum, guru Fiqih Amaly, dan juga peserta didik.

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Tim Penyusun Buku fiqh amaly Banat Kudus. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memang sudah disiapkan oleh peneliti. Seperti mengajukan pertanyaan tentang siapa nama guru yang mengajar mata pelajaran fiqh amaly, dan menanyakan materi yang ada dalam fiqh amaly.

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dengan hanya menanyakan beberapa pertanyaan secara garis besarnya saja. Seperti, apa kurikulum yang diterapkan atau dipakai di Madrasah, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai, bagaimana pengelolaan mata pelajaran Fiqih Amaly, berapa waktu mengajar untuk mata pelajaran Fiqih Amaly ini yang nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan pembelajaran di MA NU Banat Kudus tersebut.

Ketiga, peneliti mendapatkan data dari guru mata pelajaran Fiqih Amaly. Jenis wawancara yang peneliti

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Penulis menanyakan beberapa pertanyaan seperti, apa tujuan dari pembelajaran Fiqih Amaly, kemudian metode apa saja yang paling dominan dalam pembelajaran Fiqih Amaly, tentunya pendekatan apa yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipakai guru Fiqih Amaly. Selain itu juga faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Fiqih Amaly dan juga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran Fiqih Amaly tersebut.

Terakhir wawancara dilakukan dengan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih Amaly, metode dan pendekatan apa yang digunakan oleh guru Fiqih Amaly, metode yang paling disukai oleh peserta didik, tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>7</sup> Teknik ini bisa digunakan untuk mendapatkan informasi profil, visi, misi, letak geografis, foto-foto atau gambar dan keadaan pendidik maupun siswa serta bagaimana fasilitas yang ada dalam madrasah (sarana prasarana).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dapat berupa hasil pengamatan pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka setia, Cet.1, 2011), 183.

pembelajaran muatan lokal fiqh amaly, sarana pra sarana, dokumentasi foto, dokumentasi arsip (sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, daftar guru dan siswa, serta hasil penilaian peserta didik) yang ada di MA NU Banat Kudus.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini akan mengetahui apakah data tersebut benar atau tidak.<sup>8</sup>

Mengenai hal ini peneliti meningkatkan pengamatannya pada setiap aktivitas yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran fiqh amaly seperti observasi atau wawancara kembali kepada pihak-pihak informan yang ada di MA NU Banat Kudus.

##### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga peneliti dapat

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA NU Banat.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih amaly maka peneliti mengumpulkan dan menguji data seperti data para informan dan dokumentasi kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredidilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan jika data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan dokumentasi tetapi data yang dihasilkan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

#### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Pada saat wawancara kepada informan maka harus memilih waktu yang tepat supaya informan tidak terbebani dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga informan akan lebih rileks dalam memberikan informasi dan menyajikan sebuah data yang valid dan akurat.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema<sup>9</sup>.

Disini peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan.

Mengenai hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah diterangkan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data yaitu merangkum atau menyimpulkan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: 2014), 338.

data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih amaly di MA NU Banat Kudus.

2. *Data Display* (Display Data)

Setelah direduksi maka selanjutnya yaitu mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini lebih menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan sebuah data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>10</sup>

Dengan demikian setelah data sudah dianalisis kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat yang sudah di teliti tersebut.

3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi (menyimpulkan)

Verifikasi data yaitu langkah selanjut nya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dengan begitu akan di dapatkan hasil kesimpulan secara umum.<sup>11</sup>

Maka dari itu dalam menarik kesimpulan perlu adanya mempertanyakan sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MA NU Banat Kudus dalam memperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih amaly.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: 2014), 338.